

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti secara umum dari sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan guru dan bertujuan untuk tempat diterimanya ilmu pengetahuan oleh anak dan dapat diterapkan dikehidupannya sehari-hari. Sekolah juga menjadi pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang didalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat.

Awal mula munculnya sekolah atas dasar anggapan dan kenyataan bahwa pada umumnya para orang tua kurang mampu mendidik anak mereka secara sempurna dan lengkap. Karna itu mereka memerlukan bantuan dari pihak lain, didalam hal ini lembaga pendidikan untuk mengembangkan anak-anak mereka secara relatif sempurna (Pidarta, 2013: 170).

Sekolah juga hadir dan diartikan sebagai tempat pembentukan karakter dan tempat dibagikannya ilmu. Dalam kata lain sekolah sebagai saksi pewarisan pengetahuan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, menjadi salah satu upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup. Diharapkan kepada pelajar disekolah yang akan menjadi remaja masa depan bangsa untuk menjadikannya sebagai proses pembentukan karakteristik yang berbudi luhur hingga mengembangkan prestasi dan kemahiran dalam berbagai pilihan bidang baik itu seni, budaya, olahraga maupun bentuk lain dari kegiatan tersebut namun tetap dijalur yang positif dan bermanfaat terhadap perkembangan remaja.

Namun remaja pada saat ini sangat butuh banyak kepedulian dari berbagai pihak selain dari guru dan orang tuanya sendiri. Banyak hal yang sering dilakukan remaja pada zaman ini dengan mudah kita dapatkan beritanya, atas berkembangnya teknologi. Kurangnya kontrol orang tua pada era teknologi sangat berpengaruh pada tumbuh kembang remaja tersebut. Banyak remaja yang kita temui bolos pada jam pelajaran sekolah dan bermain di warung internet, dan tidak sedikit pula remaja diketahui telah mengonsumsi minuman keras hingga menjadi pengguna narkoba, bahkan menjadi pelaku seks bebas.

Terlalu bebasnya pergaulan remaja pada masa ini membuat resah pihak orang tua, pada saat perhatian itu dirasa merenggang, remaja cenderung menepatkan dirinya untuk keluar dari batas nyaman yang sering mereka lakukan, melakukan hal-hal yang baru dan menurut mereka lebih menantang dengan tujuan awal hanya sebatas ingin tahu akan sesuatu hal. Ketika remaja lebih memilih bermain diwarung internet maka secara langsung mereka akan kehilangan hak dan kewajiban mereka untuk belajar dan diajar akibat dari bolos itu, dan ketika remaja mulai mengonsumsi minuman keras hingga narkoba maka secara langsung mereka akan terus masuk kedalam lingkungan tersebut, karna kita tau minuman keras dan narkoba akan menimbulkan efek candu bagi orang yang mengkonsumsinya, dan jika remaja sudah menjadi pelaku seks bebas tidak menutup kemungkinan mereka akan putus sekolah dikarenakan berbagai resiko dari seks bebas itu, seperti penyakit kelamin, kelainan seks, hingga hamil.

Lingkungan sekolah modern pada saat ini yang juga memiliki lahan besar yang bertujuan untuk kenyamanan para siswa sangat baik untuk kemajuan tumbuh kembang pemikiran para pelajar sekolah tersebut, sebagai salah satu sekolah negeri di kota Dumai, SMPN X menjadi salah satu sekolah favorit bagi para siswa yang akan melanjutkan jenjang sekolah setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar (SD), namun perbedaan terasa seketika melihat dari segi letak lahan sekolah tersebut, jika umumnya sekolah-sekolah negeri yang ada di kota Dumai terletak di tepi jalan protokol, namun tidak bagi letak sekolah satu ini, sekolah ini terletak di dalam gang di kecamatan Dumai Barat bagian pesisir laut yang juga didalamnya terdapat pelabuhan rakyat. Dengan letak posisi yang seperti sangat kental dengan lingkungan rakyat, pada umumnya bahasa yang dipakai di lingkungan sekolah juga cenderung ke bahasa melayu.

Adanya lahan besar untuk aktifitas extra kulikuler di lingkungan sekolah bagi para siswa, hingga fasilitas kelas yang cukup nyaman diharapkan dapat menyelenggarakan seluruh kegiatan sekolah bagi para siswa. Namun setelah jam sekolah berakhir di SMPN X kota Dumai ini beralih manfaat sebagai tempat dilakukannya perilaku seks bebas, beberapa remaja yang bertempat tinggal disekitar lingkungan sekolah yang mulai tidak dapat mengontrol nafsu seks mereka dengan mudahnya mendapatkan tempat yang aman dalam hal melancarkan perilaku seks ini. Perilaku ini seperti hampir tidak diketahui oleh masyarakat sekitar sekolah, dan berkemungkinan sudah terjadi sejak lama dan menular secara turun temurun kepada generasi-generasi remaja berikutnya di lingkungan tersebut.

Aktifitas sekolah yang dimulai dari pukul 07.30-13.30 lantas tidak membuat remaja yang dalam hal ini bertempat tinggal disekitar lingkungan sekolah tersebut untuk mendapatkan kesuliatan dalam melakukan perilaku menyimpang itu. Memanfaatkan waktu sisa menjelang sore dengan berbagai alasan, mereka akan mudahnya mendapatkan akses izin masuk kedalam lingkungan sekolah. Dan keleluasaan tersebut disalahgunakan menjadi kegiatan yang sangat tidak pantas dilakukan ditempat tersebut, tanpa pengawasan dari pihak guru, penjaga sekolah, hingga satpam sekolah mereka leluasa melakukan tindakan seks bebas tersebut didalam lingkungan sekolah, seperti mendapatkan tempat yang sudah terjamin keamanannya dan tidak dapat terjamah oleh masyarakat sekitar sekolah, karna pada awalnya beberapa warga tidak ada yang menyangka bahwa sekolah yang sebagai tempat mendapat ilmu akan berubah fungsi menjadi tempat penyimpangan perilaku seks.

Tindakan tersebut terjadi dilingkungan sekolah tepatnya disalah satu sisi sudut sekolah yang langsung berbatasan dengan rumah warga dan hanya dibatasi oleh pagar beton yang mempunyai tinggi sekitar 1-2 meter, berkali-kali perilaku tersebut terjadi dan lolos dari pantauan pihak sekolah, penjaga sekolah, satpam hingga masyarakat disekitar sekolah. Dan semakin lama, pelaku tindakan seks bebas ini disinyalir semakin bertambah, dari hari ke hari melalui cerita mulut ke mulut para remaja dapat mempengaruhi remaja lain yang mulai tergiur setelah mendengar cerita remaja lain yang sudah lebih dulu melakukan perilaku tersebut.

Seiring waktu, pelaku dari perilaku seks bebas itu bertambah. Seperti mengibaratkan seorang anak yang mendapatkan mainan baru, perilaku ini semakin menggiurkan didalam setiap pikiran para remaja. Sampai pada satu kesempatan, masyarakat berhasil memergoki sepasang pelaku sedang melakukan perilaku seks tersebut, sebelum itu salah satu dari masyarakat merasa curiga dengan aktifitas dibalik pagar beton sekolah itu, karna menyadari pada saat itu sudah tidak lagi berada pada jam kegiatan sekolah, warga ini berinisiatif memanjat dan mengintai dari pagar beton, dan didapati sepasang pelajar tengah melakukan perilaku seks tersebut dengan tenangnya dilokasi itu, lantas warga tidak langsung memergoki melainkan memilih mengintai terlebih dahulu dikarenakan warga tersebut mengharapkan ada pelaku lain selain dua remaja tersebut, setelah berselang beberapa menit berlalu warga langsung meneriaki dua pelaku tersebut dan pelaku langsung sadar bahwa perilakunya diketahui oleh warga, kemudian melarikan diri.

Dan perilaku menyimpang seperti ini tidak hanya di lakukan oleh remaja saja, menurut informasi dan observasi langsung oleh penulis bahwa masih ada tindakan serupa dilingkungan sekolah tersebut, namun perilaku ini dilakukan oleh para pasangan selingkuh yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Mereka yang sudah mengenal pasti posisi sekolah sangat memanfaatkannya sebagai tempat berbuat tindakan seks. Mereka memiliki akses lebih dalam proses keluar masuk lingkungan sekolah tersebut, seperti terjadi pembebasan atas tindakan mereka dan memudahkan mereka dalam menjalankan tindakan seks tersebut. Dan perilaku ini kembali disinyalir terus terjadi secara

turun temurun kepada generasi mereka, dan diduga masih terjadi sampai saat ini. Namun tempat dan waktu yang dipilih oleh para pasangan selingkuh ini berbeda dengan remaja, mereka lebih memilih berada dilokasi persis didepan kelas, karna ditiap-tiap kelas menyediakan kursi panjang dari beton semen diteras kelasnya, hal ini juga didukung oleh situasi malam yang dipilih oleh para para pasangan selingkuh yang melakukan perilaku tersebut, sekitar jam 19.00-23.00 adalah pilihan waktu yang dipilih untuk melakukan perilaku seks bebas tersebut, menurut informasi dan observasi yang penulis dapatkan, sabtu malam adalah hari yang istimewa bagi para remaja pelaku seks bebas ini, akan sangat mudah menjumpai mereka berada didepan tiap-tiap kelas dengan pasangan masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan hal ini juga terjadi pada hari biasa selain sabtu malam. Tidak jarang juga ditemukan beberapa barang bukti seperti celana dalam perempuan dan laki-laki serta alat pengaman disekitar daerah kelas sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, yang berkaitan dengan terjadinya penyimpangan yang di lakukan oleh siswa SMP dan remaja ini. Maka penulis tertarik untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Studi Terhadap Perilaku Menyimpang Seks Bebas Dikalangan Remaja (Studi Kasus SMPN X Kota Dumai).”**

B. Rumusan Masalah.

Dari penjelasan di atas maka penulis merumuskan masalah tentang ***“Bagaimana upaya penanganan terhadap perilaku remaja seks bebas dilingkungan sekolah SMPN X Kota Dumai? ”***

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penanganan dari masyarakat sekitar terhadap perilaku remaja seks bebas dilingkungan sekolah SMPN X Kota Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis,

yaitu agar penulisan ini diharapkan dapat dicatat sebagai salah satu karya ilmiah yang turut mendukung perkembangan keilmuan kriminologi, khususnya studi tentang penyimpangan seks bebas remaja dilingkungan sekolah.

b. Manfaat Praktisi

yaitu hasil penelitian ini diharapkan pula dapat membantu pihak masyarakat dalam perencanaan selanjutnya agar dapat mengurangi terjadinya kasus penyimpangan seks bebas di lingkungan sekolah.